

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI LATIHAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh:

Delmawati

(1105337/ 2011)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan, yakni anak kesulitan belajar X yang mengalami kesulitan dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui latihan menulis huruf tegak bersambung pada anak kesulitan belajar kelas III di SDN 18 Koto Luar Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B. Dimana kondisi A (*baseline*) adalah kondisi awal anak dalam menulis sebelum diberikan perlakuan. Kondisi B (intervensi) dimana anak diberikan perlakuan melalui latihan menulis huruf tegak bersambung.

Kata kunci: kemampuan menulis; latihan menulis huruf tegak bersambung, anak kesulitan belajar.

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan diperlukan sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan kesulitan

belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari guru. Tulisan yang tidak jelas merupakan hasil dari pendidikan di sekolah yang kurang memperhatikan ketelitian dan kejelasan tulisan yang di buat siswa di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 8 september 2014 di SDN 18 Koto Luar Padang. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru untuk menemukan anak yang berkesulitan belajar. Berdasarkan dari keterangan Kepala Sekolah dan guru, ternyata di sekolah ini terdapat anak berkesulitan belajar. Menurut keterangan dari salah seorang guru bahwa kelas III terdapat 19 orang murid, dan 9 orang diantaranya termasuk anak kesulitan belajar. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan guru untuk melakukan identifikasi ke kelas III tersebut. Setelah mendapatkan izin peneliti langsung melakukan observasi dan identifikasi. Identifikasi dilakukan dengan cara memberikan soal-soal kepada seluruh murid yang berada di kelas tersebut. Soal yang diberikan yaitu berupa soal Bahasa Indonesia dan Matematika.

Dari hasil identifikasi, ternyata banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal-soal tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan asesmen pada satu murid yang berinisial X karena dilihat dari hasil soal yang dikerjakan anak, tulisan anak sulit untuk dibaca dan tulisannya tidak memiliki spasi. Dilihat dari hasil jawaban tersebut, hasil dari tulisan anak kurang bagus, tulisan anak tidak rapi dan tidak rata. Tulisan anak kurang jelas sehingga sulit untuk dibaca, tambahan lagi pada saat menulis kata anak sering mengganti huruf contohnya "siapa nama mu" ditulis "siapamananu" dan menghilangkan huruf contohnya "lingkungan" ditulis "likungan" ini disebabkan karena anak kurang teliti saat menulis.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut peneliti langsung melakukan asesmen kepada anak. Dari hasil asesmen peneliti mendapatkan data tentang kemampuan menulis anak yaitu kemampuan menulis anak masih kurang, anak menulis menggunakan tangan kiri, tulisan anak jelek dan tidak jelas dibaca, tulisan anak melewati batas garis yang terdapat pada buku dan tulisan anak naik turun tetapi pada ukuran tulisan anak sudah pas karena tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Ketika peneliti melihat proses pembelajaran secara

langsung di dalam kelas dilihat bahwa anak sering tertinggal saat menyalin tulisan yang ditulis guru di papan tulis, anak lambat dalam menulis dan sering terakhir keluar kelas. Sedangkan pada kemampuan membaca anak sudah terlihat baik

Pada tulisan tegak bersambung, tulisan anak sudah terlihat spasinya dan sudah terlihat agak rapi daripada menulis huruf lepas. Dengan menyalin contoh kalimat tegak bersambung yang diberikan peneliti, terlihat bahwa tulisan anak sudah ada spasinya dan anak sudah bisa menyalin tulisan tersebut serta huruf yang dituliskannya juga jelas. Tulisan anak pada menulis tegak bersambung masih keluar garis. Setelah melakukan wawancara dengan orang tua X, orangtua ternyata tidak membimbing anak untuk belajar di rumah karena pendidikan orangtua yang rendah dan orangtua juga sibuk mencari nafkah untuk anak karena ekonomi orangtua yang lemah. Dari keterangan orangtua X, anak juga sering tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan yang diutarakannya.

Pada kenyataannya, di dalam kurikulum KTSP telah ditetapkan bahwa siswa kelas III di Sekolah Dasar seharusnya sudah bisa menulis dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Tetapi berdasarkan hasil yang diamati oleh peneliti di lapangan bahwa anak yang berinisial X tersebut belum bisa menulis dengan rapi dan jelas sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti hanya memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis anak, dengan maksud agar tulisan anak lebih indah, rapi, mempunyai spasi serta agar tulisan anak tidak melewati batas garis pada buku dan agar tulisan anak tidak naik turun. Peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan latihan menulis huruf tegak bersambung karena dengan latihan menulis huruf tegak bersambung dapat melatih siswa agar tulisannya bisa lebih indah dan rapi, dapat melatih motorik anak dan jika seseorang yang dapat menulis huruf tegak bersambung dipastikan tidak akan mengalami kesulitan membaca dan menulis huruf balok. (Yusuf, 2003:191).

Mulyana (2013) menyatakan bahwa pengertian menulis tegak bersambung atau menulis halus adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak bersambung memberikan banyak manfaat terhadap anak yaitu merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan desain A-B, dilakukan dengan dua tahapan di dalam penelitian ini.

Pada tahapan pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak dalam menulis disebut juga dengan nama *target behavior* pada kondisi awal sebelum diberikan intervensi atau *baseline* (A), pada tahap kedua yaitu diberikan perlakuan atau intervensi (B) dengan mengamati tingkat kemampuan anak dalam menulis yaitu dengan pembelajaran latihan menulis huruf tegak bersambung. Pengamatan dilakukan pada seorang anak kesulitan belajar menulis X.

Pencatatan data dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument tes menulis, pencatatan yang dipilih adalah pencatatan kemampuan menulis anak dengan hasil frekuensi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format pengumpulan data pada kondisi *Baseline* (A) dan Intervensi (B).

a. Analisis data dalam kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

1. Menentukan panjang kondisi
2. Menentukan estimasi kecenderungan arah
3. Tingkat stabilitas

4. Menentukan kecenderungan jarak data
 5. Rentang
 6. Menentukan level perubahan
- b. Analisis antar kondisi

Sunanto (2005: 51) mengatakan memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh intervensi terhadap variabel terikat

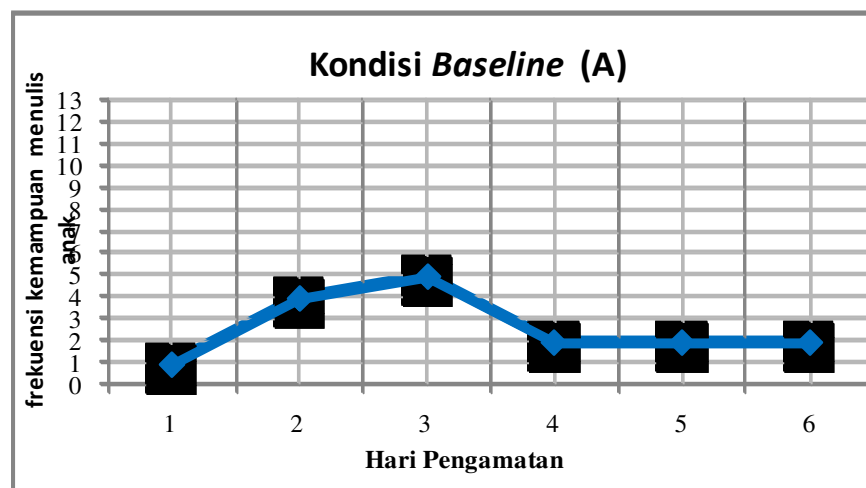
Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase *overlap* data kondisi A dan B

C. HASIL PENELITIAN

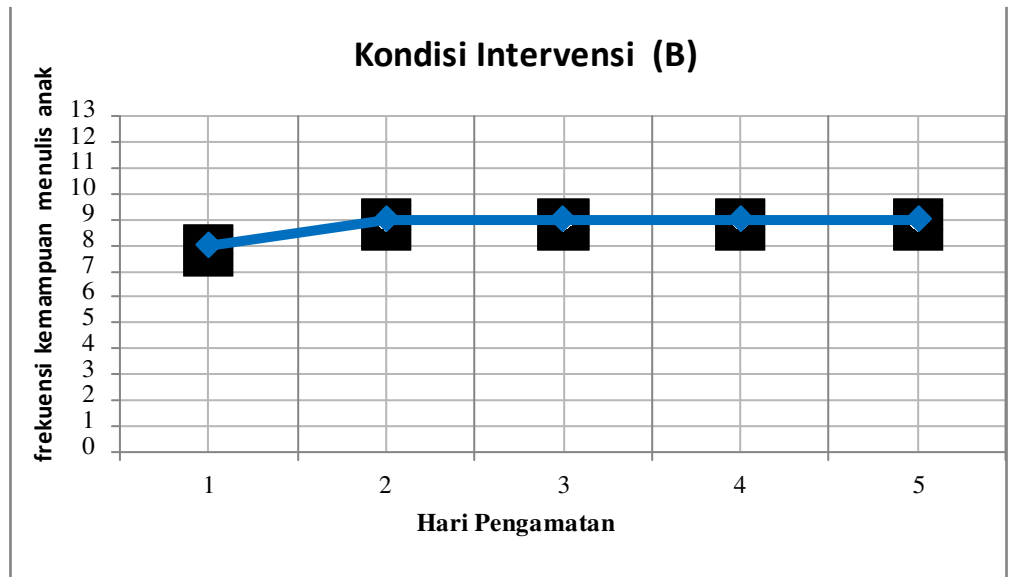
1. Deskripsi data

a. Kondisi *Baseline* (A)



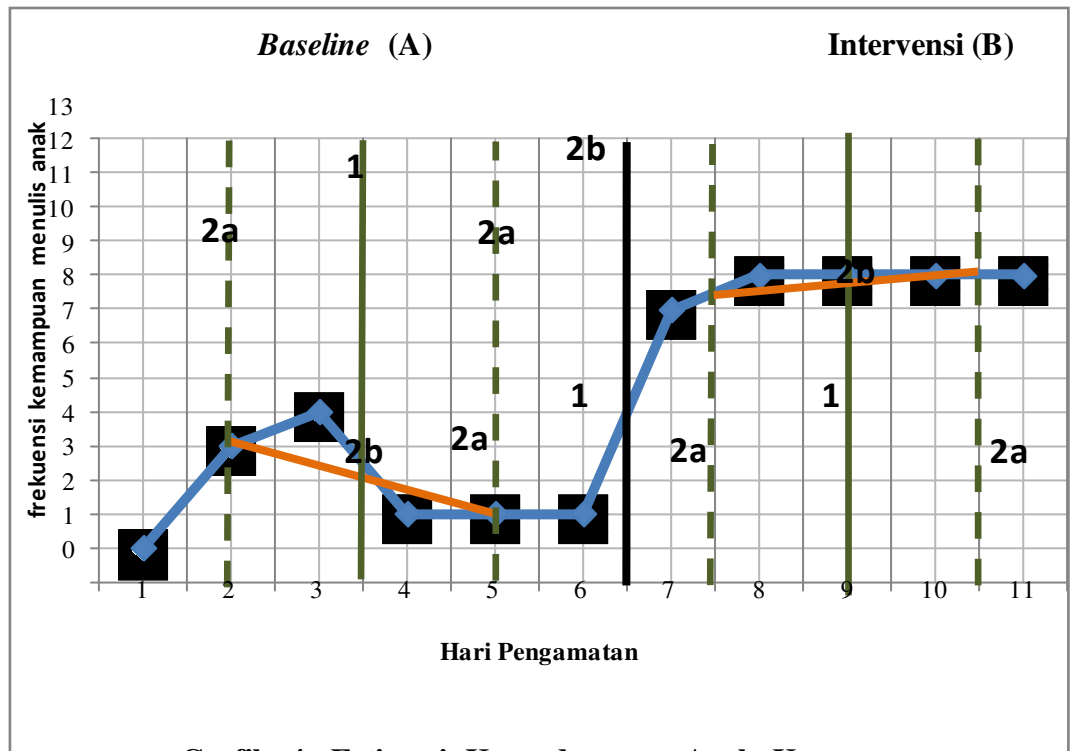
Grafik 1 Kondisi *Baseline* (A) Kemampuan Anak dalam Menulis

b. Kondisi Intervensi (B)



Grafik 3 Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak dalam Menulis

c. Menentukan estimasi kecenderungan arah







Grafik 4. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis

Dari grafik 4. terlihat estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis anak pada kondisi A menurun (-) terlihat dari grafik bahwa kemampuan anak masih rendah dan pada kondisi B estimasi kecenderungan arahnya meningkat (+) kemampuan anak dalam menulis dengan latihan menulis huruf tegak bersambung naik dan meningkat. **Analisis Data**

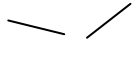
a. Analisis Dalam Kondisi

Tabel 1. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Menulis

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	6	8
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (-)	 (+)
3. Kecendrungan Stabilitas	0 % (tidak stabil)	80 % (tidak stabil)
4. Jejak Data	 (-)	 (+)
5. Level stabilitas dan Rentang	(tidak stabil) 1 – 5	(tidak stabil) 8 – 9
6. Level Perubahan	5- 1 = 4	9 - 8= 1

b. Analisis Antar Kondisi

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis

No.	Kondisi	A : B
1.	Jumlah Variabel yang Diubah	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	 (-) (+)
3.	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Tidak stabil ke tidak stabil
4.	Perubahan Level	$8-2 = 6$
5.	Persentase <i>Overlap</i>	0 %

D. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak dalam menulis dapat ditingkatkan melalui latihan menulis huruf tegak bersambung. Hal ini terlihat setelah diberikan perlakuan melalui latihan menulis huruf tegak bersambung, kemampuan anak dalam menulis meningkat. Anak diminta untuk menyalin kalimat berupa tulisan tegak bersambung ke dalam buku bergaris 5. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan latihan menulis huruf tegak bersambung terlihat bahwa hasil tulisan anak ada peningkatan, tulisan anak sudah mulai sedikit rapi dan mempunyai spasi.

Berdasarkan analisis data secara keseluruhan, penggunaan latihan menulis huruf tegak bersambung berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis anak. Dilihat dari kriteria pengujian hipotesis, hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level meningkat secara positif dan *overlap* data pada kondisi semakin kecil dan disesuaikan dengan tabel 4. terlihat bahwa estimasi

kecenderungan arah pada target *behavior* meningkat, kecenderungan stabilitas dan jejak data yang meningkat, serta perubahan data yang membaik (+).

Overlap pada fase *baseline* (A) ke intervensi (B) sebesar 0%, hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* pada penelitian ini. Dengan demikian dapat diartikan intervensi memberikan pengaruh ke arah yang lebih positif (+). Dari data yang telah dianalisis diperoleh kecenderungan arah kemampuan menulis meningkat (+), jejak data meningkat secara positif (+), perubahan level yang meningkat secara secara positif (+) dan *overlape* data pada analisis antar kondisi semakin kecil.

Maka hipotesis penelitian ini diterima. Adapun hipotesis tersebut adalah “Latihan menulis huruf tegak bersambung dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak berkesulitan belajar (x).”.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan menulis pada anak berkesulitan belajar melalui latihan menulis huruf tegak bersambung. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan bahwa menulis huruf tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak kesulitan belajar dapat ditingkatkan melalui latihan menulis huruf tegak bersambung.

Hasil penelitian pada kondisi *baseline* pertama menunjukkan masih rendahnya kemampuan menulis anak, namun setelah diberikan intervensi, kemampuan menulis anak menunjukkan adanya peningkatan. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kemampuan menulis anak meningkat setelah diberikan latihan menulis huruf tegak bersambung.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak berkesulitan belajar dapat ditingkatkan melalui latihan menulis huruf tegak bersambung. Hal ini terbukti dari data hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil analisis data diperoleh hasil yang meningkat bahwa estimasi kecenderungan arah pada target *behavior* meningkat, kecenderungan stabilitas dan jejak data yang meningkat, serta perubahan data yang membaik (+).

Overlap pada fase *baseline* (A) ke intervensi (B) sebesar 0%, hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* pada penelitian ini. Dengan demikian dapat diartikan intervensi memberikan pengaruh ke arah yang lebih positif (+). Dari data yang telah dianalisis diperoleh kecenderungan arah kemampuan menulis meningkat (+), jejak data meningkat secara positif (+), perubahan level yang meningkat secara secara positif (+) dan *overlape* data pada analisis antar kondisi semakin kecil.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka disimpulkan dengan latihan menulis huruf tegak bersambung dapat meningkatkan kemampuan menulis anak berkesulitan belajar kelas III SDN 18 Koto Luar Padang.

G. SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas, agar bisa menjadi acuan dan juga pendekatan dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi anak berkesulitan belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa melanjutkan penelitian ini dengan berbagai pendekatan yang lebih menarik demi meningkatkan kemampuan menulis bagi anak berkesulitan belajar.

H. DAFTAR RUJUKAN

- Mulyana, Hendi. 2013. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis*. (<http://mulyanahendi.blogspot.com/2013/07/upaya-peningkatan-pembelajaran-menulis.html>, tersedia online diakses tanggal 30 Maret 2015, jam 16.15 wib).
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta.